

PROFESIONALISME GURU SEBAGAI PILAR UTAMA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Muhammad Jalaluding¹, Kartini Rahman Nisa²

Universitas Muhammadiyah Maumere^{1,2}

e-mail: jm7930021@gmail.com¹, kartinirahmannisa@gmail.com²

Diterima: 14/2/2026; Direvisi: 20/2/2026; Diterbitkan: 26/2/2026

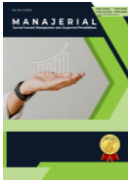
ABSTRAK

Profesionalisme pendidik menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Talibura. Guru diuntut melaksanakan tugas secara optimal dengan menguasai empat kompetensi yaitu kemampuan pedagogik, keahlian profesional, keterampilan sosial, dan aspek kepribadian. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif melalui wawancara semiterstruktur, observasi langsung, dan kajian pustaka. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik kejuruan, memadukan teori dengan praktik, diskusi, dan simulasi kerja sederhana. Evaluasi dilakukan secara personal, menyesuaikan kemampuan siswa. Kompetensi profesional terlihat dari penguasaan materi dan upaya pengembangan diri melalui MGMP dan pelatihan daring. Kompetensi sosial tercermin dari komunikasi terbuka dengan siswa, pendampingan tambahan, dan koordinasi dengan orang tua. Sementara itu, kompetensi kepribadian tampak dari kedisiplinan, keteladanan, dan kemampuan menjaga suasana kelas kondusif. Kebaruan temuan penelitian ini terletak pada integrasi pembelajaran kontekstual berbasis karakteristik sekolah kejuruan, di mana profesionalisme guru tercermin tidak hanya melalui pemenuhan standar, tetapi juga adaptasi kreatif terhadap kondisi lokal dan kebutuhan siswa. Keempat kompetensi saling mendukung dan menjadi fondasi profesionalisme guru secara utuh.

Kata Kunci: *Profesionalisme Guru, kemampuan pedagogik, keahlian profesional, keterampilan sosial, aspek kepribadian.*

ABSTRACT

Teacher professionalism plays a crucial role in a success of learning and the improvement of educational quality at SMKN 1 Talibura. Teachers are required to perform their duties optimally by mastering four core competencies: pedagogical, professional, social, and personality. This study used a qualitative descriptive approach with semi-structured interviews, classroom observations, and literature review. The observations showed that teachers prepare lesson plans and teaching modules according to the characteristics of vocational students, combining theory with practice, discussions, and simple work simulations. Evaluations are conducted individually, tailored to students' abilities. Professional competence is demonstrated through proficiency in the subject and ongoing self-formation via MGMP meetings and online training. Social competence is reflected in open communication with students, additional mentoring, and active coordination with parents. Meanwhile, personality competence is evident in teachers' discipline, exemplary behavior, and ability to maintain a conducive classroom environment. This study is innovative in its integration of contextualized learning grounded in the characteristics of the vocational school, where teacher professionalism is reflected not only through meeting formal standards but also through creative adaptation to local conditions and



student needs. These four competencies are interrelated and form the foundation for holistic teacher professionalism.

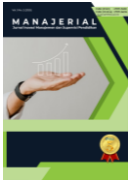
Keywords: *Teacher Professionalism, Pedagogical Competence, Professional Expertise, Social Skills, Personality Aspects.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia dan Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh guru sebagai salah satu komponen utamanya penyelenggaraan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru berfungsi tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan juga membimbing sebagai pendidik yang membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, profesionalisme Guru menjadi hal ini sebagai kewajiban yang tidak bisa diabaikan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan (Fitria, 2024). Berdasarkan observasi awal ditemukan beberapa fenomena lapangan, seperti masih adanya guru yang belum sepenuhnya menyusun modul ajar berbasis kurikulum terbaru, pembelajaran yang di beberapa kelas masih didominasi metode ceramah, serta keterbatasan sarana praktik yang menyebabkan kegiatan praktik belum berjalan maksimal. Selain itu, partisipasi siswa dalam diskusi dan pembelajaran berbasis proyek masih bervariasi. Data dan fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tuntutan profesionalisme guru dan pelaksanaannya di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk menilai sejauh mana kemampuan pedagogik, keahlian profesional, keterampilan sosial, aspek kepribadian telah diaplikasikan secara optimal (Nurtanto, 2025)

Profesionalisme guru ditandai dengan kemampuan Melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab secara optimal sesuai dengan standar kompetensi Profesionalisme guru sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tidak hanya berhenti pada pengakuan empat kompetensi utama pedagogik, profesional, sosial, dan aspek kepribadian tetapi terus diperkuat melalui regulasi turunannya. Jika merujuk pada ketentuan terbaru tahun 2024, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 19 Tahun 2024 mengenai Pendidikan Profesi Guru (PPG) menjadikannya sebagai instrumen yang strategis untuk memastikan terpenuhinya standar kompetensi tersebut. Peraturan ini menegaskan bahwa PPG merupakan jalur resmi untuk memperoleh sertifikat pendidik, Berguna bagi calon guru maupun guru yang sedang menjabat dengan menekankan penguatan kompetensi secara terpadu dan berkelanjutan (Permatasari *et al.*, 2024).

Dengan demikian, regulasi terbaru ini memperlihatkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru agar mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, adaptif, dan bermakna sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan. Namun, dalam praktiknya, penerapan profesionalisme guru masih menghadapi berbagai tantangan, baik yang berasal dari kemampuan individu guru maupun dari lingkungan pendidikan (Cholih *et al.*, 2025). Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang mendeskripsikan bagaimana profesionalisme guru diwujudkan melalui penguasaan dan penerapan keempat kompetensi tersebut. Artikel ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai profesionalisme guru berdasarkan Profesionalisme Guru, kemampuan pedagogik, keahlian profesional, keterampilan sosial, aspek kepribadian. Sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas belajar dan mutu pendidikan.



Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan tuntutan bagi guru agar selalu beradaptasi guna meningkatkan kompetensinya. Guru diharapkan mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar, media pembelajaran, serta strategi yang inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain perubahan kurikulum secara dinamis juga mengharuskan guru untuk memiliki kesiapan dan fleksibilitas dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran (Rosni, 2021). Di sisi lain, tingkat profesionalisme yang dimiliki guru tidak hanya berdasarkan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup sikap dan kepribadian. Hal ini tercermin dalam perilaku sehari-hari, di mana guru berfungsi sebagai contoh bagi peserta didik baik dalam sikap, perbuatan, maupun nilai-nilai moral. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian dan sosial menjadi aspek utama yang Berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan harmonis (Mutu *et al.*, 2020).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang dipilih untuk memberikan gambaran fenomena secara mendalam. Profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya berdasarkan empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru sebagai informan penelitian untuk memperoleh data mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam mengimplementasikan kurikulum di sekolah. Informan penelitian adalah satu orang guru yang menjabat sebagai Kepala Kurikulum, yaitu Bapak Karpus. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN Talibura, yang terletak di Kabupaten Sikka. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan mengenai profesionalisme guru serta pelaksanaan kurikulum di lingkungan sekolah SMKN 1 Talibura.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik profesionalisme guru selama menjalankan profesinya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki daftar pertanyaan sebagai pedoman, namun tetap memberikan kebebasan bagi informan untuk menjelaskan jawabannya lebih mendalam. Selain wawancara, data dikumpulkan melalui studi literatur yang berasal dari buku dan jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan yang relevan untuk mendukung profesionalisme guru dan kompetensi guru. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui proses reduksi untuk memperoleh gambaran yang sistematis dan objektif mengenai profesionalisme guru berdasarkan empat kompetensi (Bagou & Sukung, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi pedagogik guru telah diterapkan secara cukup baik dalam proses pembelajaran. Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media, serta teknik penilaian yang akan digunakan. Perencanaan tersebut disesuaikan dengan Guru memperhatikan karakteristik peserta didik, mulai dari kemampuan akademik, minat, hingga gaya belajar mereka. Hal ini menunjukkan pemahaman guru terhadap pentingnya pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Dalam praktiknya, guru menciptakan suasana kelas yang aktif, interaktif, dan kondusif, serta tidak hanya

menyampaikan materi tetapi juga mendorong keterlibatan siswa melalui diskusi tanya jawab, dan pemberian tugas yang menantang. Selain itu, guru memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian secara berkelanjutan melalui penilaian harian, tugas, dan evaluasi akhir pembelajaran. Temuan dari evaluasi dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran selanjutnya (Akbar, 2021).



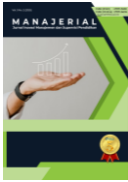
Gambar 1. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa perencanaan pembelajaran selalu disusun sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Guru menjelaskan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan peserta didik di kelas. Salah satu guru menyatakan bahwa setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda sehingga metode dan pendekatan pembelajaran tidak dapat disamakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha mendorong partisipasi aktif peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi interaktif, bukan hanya satu arah. Guru mengungkapkan bahwa penggunaan diskusi dan tanya jawab membantu peserta didik lebih memahami materi. Terkait evaluasi, guru menyampaikan bahwa proses penilaian tidak terbatas pada tes tertulis, tetapi juga melalui tugas dan pengamatan sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme Guru terlihat dari beberapa baik ia menguasai materi pembelajaran yang sesuai bidang keahliannya. Guru mampu menjelaskan materi secara runtut dan jelas, serta mengaitkannya dengan kemajuan pengetahuan yang disesuaikan dengan tuntutan peserta didik. Penguasaan materi yang baik memungkinkan pendidik menjawab pertanyaan peserta didik secara tepat dan menghadirkan ilustrasi yang sesuai dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain daripada itu, guru menunjukkan komitmen dalam mengembangkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti mengikuti bimbingan, lokakarya, dan seminar. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan wawasan, keterampilan mengajar, serta pemahaman terhadap perubahan kurikulum. Guru juga berusaha menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar kompetensi dan tujuan pendidikan nasional (Gusmiati, 2023).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya penguasaan materi sebagai bagian dari profesionalisme. Guru menyampaikan bahwa sebelum mengajar, mereka mempelajari kembali materi agar penyampaian lebih jelas dan sistematis. Salah satu guru



menyatakan bahwa penguasaan materi membuat dirinya lebih percaya diri saat mengajar dan mampu menjawab pertanyaan peserta didik secara optimal. Di samping itu, guru turut mengungkapkan upaya pengembangan diri melalui keikutsertaan dalam pelatihan dan kegiatan kelompok kerja guru. Guru menyatakan bahwa kegiatan tersebut membantu meningkatkan wawasan serta pemahaman terhadap kurikulum yang berlaku. Penyesuaian materi dan metode pembelajaran dengan tuntutan kurikulum menjadi bagian dari tanggung jawab profesional guru.

3. Kompetensi Sosial Guru

Berdasarkan hasil penelitian, guru menunjukkan kemampuan sosial yang baik dalam berinteraksi dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Guru dapat menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar kelas. Sikap ramah, terbuka, dan menghargai pendapat peserta didik merupakan poin penting untuk menjalin hubungan baik dan positif sehingga mampu meningkatkan semangat belajar. Selain dengan peserta didik, guru juga menjalin kerja sama yang harmonis dengan rekan sejawat dan tenaga kependidikan lainnya. Kerja sama tersebut terlihat dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, diskusi akademik, serta pelaksanaan kegiatan sekolah. Interaksi antara guru dan orang tua peserta didik berjalan dengan efektif. Terutama dalam memberikan informasi terkait perkembangan belajar dan perilaku peserta didik. Kompetensi sosial ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan kolaboratif (Mustofa., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa komunikasi yang baik dengan peserta didik menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Guru berusaha membangun hubungan yang akrab namun tetap menjaga kewibawaan. Guru menyatakan bahwa dengan pendekatan yang baik, peserta didik menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat maupun kesulitan belajar yang dihadapi. Guru juga mengungkapkan bahwa kerja sama dengan rekan sejawat sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, Interaksi dengan orang tua dilakukan guna menyampaikan kemajuan belajar serta perilaku peserta didik. Fakta ini mengindikasikan bahwa kompetensi sosial guru memiliki peran penting untuk menjalin kerja sama yang baik antara sekolah dan lingkungan peserta didik.

4. Aspek Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru tercermin dari sikap disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Guru menunjukkan komitmen terhadap waktu, aturan sekolah, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Sikap tersebut mampu memberikan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Guru juga mampu menunjukkan keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Kejujuran, kesabaran, dan kedewasaan dalam menghadapi berbagai permasalahan menjadi bagian penting dari kompetensi kepribadian guru. Dengan kepribadian yang baik, guru dapat membangun kepercayaan peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman (Zola & Mudjiran, 2020).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berupaya menjaga sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai bentuk keteladanan bagi peserta didik. Guru menyatakan bahwa kedisiplinan dalam kehadiran dan pelaksanaan tugas merupakan bagian dari komitmen terhadap profesi. Salah satu guru mengungkapkan bahwa peserta didik cenderung meniru sikap guru dalam keseharian di sekolah. Guru juga menyampaikan pentingnya menjaga sikap sabar dan adil dalam menghadapi peserta didik dengan berbagai karakter. Keteguhan sikap, kejujuran, dan konsistensi dalam bertindak menjadi nilai yang selalu dijaga oleh guru. Fakta



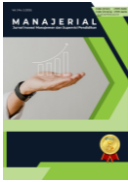
tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi kepribadian mempunyai peranan penting untuk membangun kepercayaan serta rasa hormat peserta didik terhadap guru.

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap hasil wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keempat dimensi utama kompetensi guru yang mencakup kemampuan pedagogik, keahlian profesional, keterampilan sosial, dan aspek kepribadian telah terimplementasi dengan baik ke dalam proses kegiatan belajar mengajar. Temuan esensial ini dapat dimaknai secara lebih luas melalui kerangka konseptual profesionalisme pendidikan yang ditetapkan dalam regulasi nasional, di mana kompetensi tersebut ditempatkan sebagai sebuah integrasi utuh antara pengetahuan, keterampilan teknis, serta disposisi moral dari seorang pendidik (Emal, 2025). Secara khusus, implementasi kemampuan pedagogik terlihat secara nyata melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga tahapan evaluasi proses pembelajaran di kelas. Hal ini membuktikan bahwa guru tidak sekadar menjalankan tugas administratif kerjanya semata, melainkan telah berhasil menginternalisasi prinsip *student-centered learning* secara optimal. Kondisi ini sangat sejalan dengan penegasan bahwa kualitas pembelajaran di ruang kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam merancang berbagai kegiatan pedagogik yang terstruktur, sehingga mampu menyusun dan memberikan pengalaman belajar yang sungguh bermakna bagi seluruh peserta didik yang diajarnya setiap hari (Darling-Hammond, 2020; Cahyana & Agustin, 2024; Haratua et al., 2025; Kusmini et al., 2025; Putra et al., 2024).

Eksplorasi lebih lanjut terhadap kemampuan pedagogik mengindikasikan bahwa kompetensi ini memiliki peran yang sangat signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar secara berkelanjutan. Guru yang terbukti mampu mengelola dinamika proses belajar dengan taktis, senantiasa memahami karakter unik yang melekat pada setiap peserta didik, serta secara adaptif menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks kelas, diyakini dapat meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar secara menyeluruh (Yusnita et al., 2025). Implikasi dari temuan ini menyoroti bahwa penguasaan pedagogi bukan sekadar kemampuan mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan seni mengelola atmosfer kelas agar selalu kondusif bagi pertumbuhan intelektual anak didik. Meskipun demikian, keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ketiadaan data kuantitatif berupa persentase pasti terkait tingkat efektivitas strategi tersebut di berbagai mata pelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan evaluatif yang terus menerus dan berbasis pada pemahaman psikologis anak tetap menjadi syarat mutlak bagi guru agar rancangan pembelajaran tidak kehilangan relevansinya dengan kebutuhan siswa di era pendidikan modern yang terus berubah dengan sangat cepat ini (Martallata et al., 2026; Supardi et al., 2025; Yustiani et al., 2024).

Beranjak pada aspek keahlian profesional, hasil analisis data menegaskan bahwa kompetensi ini merupakan tulang punggung bagi terciptanya otoritas akademik seorang pendidik di hadapan peserta didiknya. Penelitian yang relevan juga telah menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru, yang secara komprehensif meliputi penguasaan materi ajar yang mendalam, variasi strategi pembelajaran, serta partisipasi aktif dalam program pelatihan berkelanjutan, sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran secara riil di sekolah (Sulastri et al., 2020). Implikasi praktis dari temuan tersebut adalah institusi pendidikan harus senantiasa memfasilitasi kegiatan pengembangan profesi secara berkala guna memastikan pengetahuan guru tetap mutakhir. Tanpa adanya keahlian profesional yang terus diperbarui, guru akan mengalami kesulitan dalam menjawab berbagai pertanyaan kritis dari siswa yang semakin melek teknologi. Keterbatasan waktu dan anggaran sekolah



sering kali menjadi kendala dalam mengoptimalkan pelatihan ini, namun inisiatif mandiri dari setiap guru untuk terus belajar dapat menjadi solusi alternatif yang sangat rasional demi mempertahankan standar kualitas pengajaran serta memastikan tercapainya tujuan kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah maupun pusat (Nurfaizin & Firdaus, 2025; Termizi, 2025; Zahraturahmi, 2025).

Dalam ranah keterampilan sosial, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa kemampuan guru dalam menjalin relasi antarmanusia membawa dampak psikologis yang luar biasa besar di lingkungan sekolah. Kajian empiris lainnya turut menunjukkan bahwa kecakapan sosial yang dimiliki oleh pendidik mampu memberikan perubahan secara signifikan yang berbanding lurus dengan tingkat motivasi belajar peserta didik di kelas (Hariani et al., 2022). Hasil temuan ini secara gamblang menegaskan bahwa guru yang senantiasa mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan efektif bersama seluruh peserta didiknya dapat secara drastis meningkatkan partisipasi aktif serta motivasi internal siswa. Oleh karena itu, kompetensi sosial guru menjelma menjadi faktor kunci yang sama sekali tidak boleh dipandang sebelah mata dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, efektif, dan sarat akan makna mendalam. Implikasi sosial dari interaksi yang hangat ini adalah terciptanya iklim kelas yang inklusif, di mana siswa merasa aman untuk menyuarakan pendapatnya tanpa rasa takut akan kritik destruktif, sehingga rasa percaya diri mereka tumbuh secara optimal seiring dengan berjalannya waktu pembelajaran setiap hari.

Aspek terakhir yang tidak kalah krusial adalah kompetensi kepribadian, yang terbukti secara empiris memiliki peran sangat sentral dalam proses pembentukan karakter dan kualitas pembelajaran secara fundamental. Berbagai literatur menemukan bahwa kompetensi kepribadian guru senantiasa berpengaruh positif pada pembentukan karakter luhur peserta didik, yang pada gilirannya memperkuat peran guru sebagai figur teladan utama bagi peserta didik di sekolah maupun luar sekolah (Suhermin, 2023). Secara konseptual dan praktis, keseluruhan hasil analisis ini dengan tegas menunjukkan bahwa profesionalisme guru sesungguhnya bukanlah sebuah konstruk tunggal yang dapat berdiri sendiri, melainkan sebuah ekosistem kompetensi yang saling mengisi dan menguatkan satu sama lain. Dengan demikian, penjabaran hasil penelitian ini semakin mempertegas bahwa keberhasilan pembelajaran sama sekali tidak dapat dilepaskan dari integrasi utuh antara kemampuan pedagogik, keahlian profesional, keterampilan sosial, dan aspek kepribadian. Keempat pilar utama inilah yang pada akhirnya membentuk fondasi struktural dan kultural yang amat kokoh dalam rangka membangun sistem kualitas pendidikan nasional yang unggul, berdaya saing, serta berkelanjutan sepanjang masa.

KESIMPULAN

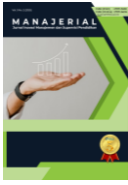
Dari hasil penelitian dan analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme guru tercermin melalui penerapan Keempat kompetensi utama guru mencakup kemampuan pedagogik, keahlian profesional, keterampilan sosial, aspek kepribadian. Guru telah menunjukkan kemampuan pedagogik dengan menyiapkan perencanaan, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Keahlian profesional pendidik terlihat dari pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, upaya pengembangan diri, serta kemampuan menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku. Kompetensi sosial ditunjukkan melalui kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dan kolaborasi yang efektif dengan peserta didik, teman sejawat, serta orang tua. Sementara itu, kompetensi kepribadian tercermin dari sikap disiplin, tanggung jawab,



keteladanan, dan konsistensi guru dalam menjalankan tugas profesinya. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar penting dalam mewujudkan profesionalisme guru secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pengembangan kompetensi agar kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Bagou, D. Y., & Suling, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2), 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Cahyana, C., & Agustin, M. (2024). Kompetensi pedagogik guru kelas: Perencanaan, penerapan dan evaluasi dalam pembelajaran. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 844–855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>
- Choliq, M., Zilmi, Z., Aizaroh, N. Q., & Ainiyya, D. (2025). Profesional pendidik: Kompetensi dan etika keguruan. *PIJAR: Pendidikan, Inovasi, dan Jurnal Akademik*, 3, 282–295. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.977>
- Darling-Hammond, L. (2020). How teacher education matters. *Journal of Teacher Education*, 51(3), 166–173. <https://doi.org/10.1177/0022487100051003002>
- Emal, U. M. (2025). Tinjauan kompetensi profesional guru bersertifikat pendidik terhadap efektivitas pembelajaran. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1), 150–160. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i1.16867>
- Fitria, M., & Slamet. (2024). Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404–415. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.682>
- Gusmiati, Y. (2023). Analisis kompetensi profesional guru. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah dan Evaluasi*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Haratua, C. S., Simorangkir, S. T., & Kasyadi, S. (2025). Kinerja profesionalisme guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas di SMA Islam Darul Abror Bekasi. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 302–312. <https://doi.org/10.51878/community.v4i2.4659>
- Hawari, H. (2020). Kompetensi profesional guru dalam pendidikan agama Islam. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 1(1), 22–27. <https://doi.org/10.29303/hawari.v1i1.22>
- Kusmini, K., Ahyani, N., & Fahmi, M. (2025). Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap mutu pembelajaran SD negeri di Gugus 1 Kecamatan Tungkal Jaya. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1353–1365. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8033>
- Martallata, R., Nurbudiyani, I., & Noor, A. F. (2026). Digitalisasi pengembangan huma gantung dan pemanfaatan equalizer dalam asesmen awal kesiapan belajar siswa SMKN-2 Kasongan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 248–260. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8719>
- Nurfaizin, F., & Firdaus, A. F. (2025). Kebijakan pemerintah tentang pendidik dan tenaga kependidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 310–320. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5384>



- Nurtanto, M. (2023). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 10, 553–565.
<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>
- Permatasari, N. S., Sobri, A. Y., & Ubaidillah, A. F. (2024). Kebijakan program PPG dalam mewujudkan sustainable development goals (SDGs) dan meningkatkan mutu profesionalisme guru. *Proceedings Series of Educational Studies*, (21), 635–647.
<https://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/download/9453/3358>
- Putra, H. R., Romlah, R., & Kuswanto, E. (2024). Pengaruh kepemimpinan kamad terhadap pedagogik dan profesional guru di kota Bandar Lampung. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 325–335.
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2901>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113–124.
<https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Suhermin. (2023). Pengaruh kompetensi, kepribadian, dan motivasi terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 5(2), 45–50.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5694>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
<https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Supardi, S., Idris, A., Nurhayati, N., & Fauzi, A. (2025). Transformasi pendidikan era globalisasi: Inovasi kurikulum, teknologi, peran guru, dan fokus pengembangan potensi siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 258–270.
<https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4890>
- Termizi, S. A. (2025). Kepimpinan digital pemangkin transformasi kurikulum: Peranan pemimpin sekolah dalam era pendidikan abad ke-21. *International Journal on Science and Technology*, 16(4). <https://doi.org/10.71097/ijst.v16.i4.8678>
- Yustiani, B., Susanti, L. R. R., Safitri, E. R., & Gulö, F. (2024). Studi komparatif sistem pendidikan Indonesia dengan Finlandia. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1025–1035.
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3487>
- Yusnita, A., Fernanda, R., Irma, A., et al. (2025). Peran kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(6), 45–56.
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/2102/1724/6044>
- Zahraturahmi, Z. (2025). Analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(3), 753–765.
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i3.6981>
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88–93.
<https://doi.org/10.29210/120202701>